

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Muharofah Nur Safitri

Universitas Bondowoso (UNIBO)

sweetprinces453@gmail.com

The actor of head Madrasah improved the quality of education is something very urgent, so the head Madrasah must pay more attention to the process of improving the quality of education. By paying attention to the quality of education, the purpose of education will be achieved, so that with the quality of education will facilitate and succeed the learning process and produce output in accordance with the goals of education. The researcher is using methodology of qualitative approach to phenomenological perspectives, so that they can understand and appreciate the role of the Aliyah Al-Barokah Madrasah in improving the quality of education. Some of the ways in which heads of madrasah utilize the support for improving the quality of education are placing teachers according to their competence, using facilities, infrastructure appropriately, well, using the budget efficiently, effectively, engaging the community, streamlining communication with committees, the government, safeguarding, and preserving the surrounding environment, maintaining communication with student guardians While overcoming the obstacles by holding internal meetings twice in two months and approaching community leaders and village heads to use the facilities in the padasan village.

Kata Kunci: peran kepala madrasah, mutu pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

pemerintah atau masyarakat tentang sekolah. Seorang administrator yang hendak menjadi pemimpin pendidikan harus memahami tujuan-tujuan yang diharapkan dalam usaha pengembangan serta masalah – masalah dan isu-isu yang terlibat

keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hubungan sekolah dengan masyarakat atau pemerintah dalam masalah pendidikan di jembatani oleh administrasi pendidikan. Administrator berusaha untuk menjadi perantara antara tujuan yang ditetapkan oleh Kepala Madrasah dan harapan

Mutu pendidikan akan tercapai apabila masukan (*in put*), proses, keluaran (*output*) guru (*pendidikan*), sarana dan prasarana serta biaya tersedia dan terlaksana dengan baik. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga pendidik yang bermutu atau berkualitas yaitu mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab.

Untuk itu Kepala Madrasah sebagai pengelola dan eksekutif disekolah menunjukkan dirinya sebagai seorang pelaksana teknis manajerial yang memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan sekolah. Kepala Madrasah bertugas sebagai pelaksana kurikulum, mengatur personil, fasilitas, keuangan, ketatausahaan sekolah, pemelihara tata tertib serta hubungan sekolah dan masyarakat (Rohiat, 2008).

Menurut Thownsend faktor yang mempengaruhi efektif tidaknya suatu sekolah adalah kepemimpinan. Kepemimpinan Kepala Madrasah mempunyai arti yang sangat besar dalam menjalankan kegiatan sekolah. Kepala Madrasah sebagai pengelola bisa dilihat sebagai orang yang menggunakan struktur-struktur dan prosedur-prosedur yang berlaku untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi sekolah. Sergeovanni & Li Pham menyebutkan bahwa kesuksesan Kepala Madrasah banyak ditentukan oleh kualitas Kepala Madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan perlu dilakukan (Arifin, 2007; 27).

Secara operasional kepala madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya (*resources*) sekolah, kepala madrasah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan vis, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinnya menuju sekolah yang bermutu. Bermutu dibidang pelayanan, dibidang pembelajaran, dibidang sarana dan prasarana, pengembangan SDM, dibidang prestasi akademik dan non akademik (Naim, 2017).

Berdasarkan kajian, dan hasil penelitian para ahli tentang Kepala Madrasah dapat dikatakan bahwa Kepala Madrasah adalah kunci keberhasilan pendidikan di sekolah (Danim, 2005; 96). Kepala Madrasah merupakan *the key person*

(penanggung jawab utama atau faktor kunci) untuk membawa sekolah *center of excellence*, pusat keunggulan dalam mencetak dan mengembangkan sumber daya manusia sekolah.

Penelitian tentang Kepala Madrasah sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru adalah hasil kajian yang dilakukan oleh Kusnan, dari hasil kajian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan manajerial Kepala Madrasah merupakan faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas guru dan kemajuan sekolah/madrasah yang dipimpinnya. Dengan kemampuan manajerial, baik kemampuan teknik, kemampuan hubungan kemanusiaan, maupun kemampuan konseptual yang memadai Kepala Madrasah mampu menggerakkan seluruh potensi sekolah termasuk dalam memacu peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah tersebut.

Kepala Madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta memahami semua kebutuhan sekolah. Dengan keprofesionalan Kepala Madrasah pengembangan kinerja guru mudah dilakukan karena sesuai dengan peran dan fungsinya, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru menurut Mulyasa adalah sebagai berikut :

1. Menyusun penyetaraan bagi guru yang memiliki kualifikasi SMA/DIII agar mengikuti penyetaraan S1/Akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya
2. Mengikut sertakan guru-guru dalam forum ilmiah seperti seminar pendidikan, latihan maupun lokakarya

3. Revilaitasi KKG (Kelompok Kerja Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) serta
4. Meningkatkan kesejahteraan guru (Mulyasa, 2007; 78-79).

Dari paparan di atas dapat dikemukakan kesimpulan bahwa salah satu indikasi sebuah sekolah bermutu adalah tersedianya guru yang profesional, tersedianya guru yang profesional tercapai apabila ada pihak-pihak yang selalu konsisten mengembangkannya dalam hal ini adalah Kepala Madrasah. Kepala Madrasah selaku pemimpin dan manajer di sekolah diuntut profesional dalam mengemban tugas khususnya dalam meningkatkan kinerja guru. Semakin profesional seorang Kepala Madrasah maka semakin besar harapan meningkatnya kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan, sekolah ini memiliki karakteristik sebagai berikut, *pertama* sekolah ini salah satu sekolah yang berada di lingkungan komplek pondok pesantren, *kedua* presentase penerimaan siswa baru di Madrasah Aliyah Al-Barokah setiap tahunnya selalu meningkat, *ketiga* proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso berjalan dengan baik, sehingga prestasi siswa cukup memuaskan, dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih konprehensif tentang “peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso”.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini memakai perspektif fenomenologis yaitu peneliti memahami dan menghayati peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan islam. Untuk memahami, menghayati peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan islam, peneliti menginterpretasi membandingkan

hasil terdahulu dengan relevansi sebagai rujukan untuk memakai dan menginterpretasikannya.

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002; 4).

Selain itu, Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sumber Data

Sumber data menurut Lofland yang diterjemahkan oleh Lexy J. Moleong berarti kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang pada pokok penelitian ini adalah ingin mengungkapkan secara detail dan mendalam bagaimana peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah. Oleh karenanya, unit analisis primernya adalah bagaimana peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah.

Sumber data (subjek penelitian) dalam penelitian ini menitik beratkan pada sumber data manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi sekolah sebagai objek penelitian secara akurat. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, guru, dan karyawan Madrasah Aliyah Al-Barokah.

Kualitas Kepemimpinan

Bapak H. Muhammad Muzammil selaku kepala MA Al-Barokah telah melakukan upaya-upaya mendengar dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Karena ia menyadari sepenuhnya bahwa madrasah ini akan bermutu dan berprestasi ditentukan oleh besarnya dan kontribusi Kepala Madrasah yang baik dan tenaga pengajar serta karyawan yang profesional. Untuk itu upaya kepala MA Al-Barokah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu membuat program kerja yang berorientasi pada pengembangan madrasah dan SDMnya.

Peran Kepala Madrasah dalam menentukan mutu dan prestasi sekolah, adalah kehadiran Kepala Madrasah yang sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga menjadi penentu sukses tidaknya kegiatan sekolah ditentukan oleh kualitas manajerial kepemimpinan yang dimiliki Kepala Madrasah.

Dalam manajemen sekolah, Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Madrasah juga pemimpin tertinggi di sekolah. Dalam konteks pendidikan modern, kepemimpinan Kepala Madrasah harus mendapatkan perhatian yang sangat serius. Karena pola kepemimpinannya sangat berpengaruh dan sangat menentukan kemajuan sekolah.

Dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, "Profesional" sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi nara sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu, maka pemimpin yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus

dalam bidang pengelolaan dan perencanaan madrasah, sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Kepala Madrasah.

Kepala Madrasah juga harus visioner, artinya tahu kearah mana tujuan pendidikan sekolahnya akan dibawa. Oleh karena itu, Kepala Madrasah harus dapat merumuskan visi dan misi sekolah yang diikuti perencanaan yang matang dan strategis dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Kepala Madrasah juga harus merencanakan pengembangan sekolah dengan melihat perkembangan yang ada maka Kepala Madrasah membuat atau menyusun profil sekolah yang baru, mengembangkan visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah, menyusun program-program baik program jangka pendek maupun program jangka panjang.

Kepala Madrasah dalam mengelola kurikulum harus memfasilitasi guru komputer untuk menyusun silabus setiap mata pelajaran, memfasilitasi guru untuk memilih buku sumber yang sesuai untuk setiap mata pelajaran dimana mendatangkan instansi-instansi buku pendidikan menyediakan sarana-prasarana sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, kelas, peralatan dan perlengkapan lainnya, serta mengelola administrasi sarana-prasarana sekolah.

Perencanaan yang ditentukan Kepala Madrasah bergantung pada berbagai faktor, diantaranya banyaknya SDM yang ada, banyaknya dana yang tersedia, dan jangka waktu yang ditentukan untuk pelaksanaan tersebut. Oleh karenanya, Kepala Madrasah harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan tanggung jawabnya dalam sekolah tersebut.

Dalam Mulyono, menyatakan kegiatan pokok yang harus diemban kepala madrasah itu ada tujuh, yaitu; *merencanakan, mengorganisasikan, mengadakan staf, mengarahkan, mengkoordinasi, memantau dan mengevaluasi.*

Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan MA Al-Barokah, Muzammil S.Pd.I selaku Kepala Madrasah selalu melakukan supervisi melalui percakapan pribadi secara langsung atau melaksanakan kunjungan ke kelas-kelas. Supervisi dilaksanakan agar dapat mengikuti perkembangan proses belajar mengajar disekolahnya, terlaksana dengan tertib dan lancar dalam suasana yang tetap terkendali, dan dapat meningkatkan kemampuan profesional yang dipimpinya.

Dalam manajemen pendidikan istilah supervisor diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Sahertian, dkk, menyatakan bahwa sasaran supervisi pendidikan pada hakikatnya menyentuh pertumbuhan jabatan guru. Sedangkan fungsi supervisi pendidikan.

Pembagian Tugas Guru secara Profesional

Untuk meningkatkan profesionalisme, terlebih dahulu guru harus mengetahui dan memahami tugas masing-masing, peran dan fungsinya sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas pada masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Kepala madrasah sebagai orang yang paling terdepan dalam mengelola kegiatan pendidikan, menentukan dan menetapkan tugas kepada guru, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas serta dalam bentuk pengabdian. Bila dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yaitu: (1) tugas dalam bidang profesi; (2) tugas kemanusiaan; dan (3) tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajra dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Supervising adalah suatu proses perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan pedoman pada standar dan peraturan yang berlaku dengan bertujuan agar hasil dari kegiatan tersebut sesuai dengan perencanaan.

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resources*), pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan, sejalan dengan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Terkait dengan hal tersebut kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan.

Menurut Mulyono ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Rekrutmen Tenaga pengajar Sesuai dengan Jurusanya

Untuk menjadikan sekolah yang bermutu, Kepala Madrasah dalam merekrut tenaga guru serta karyawan lainnya, harus melihat potensi-potensi dan skill yang dimilikinya, sehingga terciptanya tenaga-tenaga pendidik yang profesional dalam bekerja dan mampu membimbing peserta didik. Menurut Surya, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, ada beberapa yang harus di pegang teguh dalam perencanaan maupun pelaksanaan rekrutmen guru/ karyawan di sekolah, yaitu: (1) rekrutmen harus dirancang secara matang agar dapat memenuhi kebutuhan; (2) harus dilaksanakan secara objektif; (3) agar mendapatkan calon benar-benar profesional, sebaiknya seleksi materi harus komprehensif mencakup semua aspek, seperti figure layak dan tidaknya menjadi panutan, aspek wawasan, pengetahuan dibidang ilmu pendidikan, dan aspek keterampilan teknis dalam mengelola proses pembelajaran.

Sarana dan Prasarana

Pengadaan, dan pendayagunaan tenaga kependidikan, buku pelajaran, peralatan pendidikan, yang diselenggarakan oleh masyarakat (swasta) maka bertanggung jawab adalah pihak yayasan atau badan yang menyelenggarakan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, kurikulum, buku pelajaran, dan peralatan pendidikan dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai sarana dan prasarana tersebut berupa,

pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan gedung, serta penyediaan lahan bagi lembaga yang akan berdiri adalah diselenggarakan oleh pemerintah. Dalam tingkat Pendidikan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah pertama, ditanggung oleh pemerintah daerah tempat penyelenggaraan pendidikan yang dilimpahkan kepada Menteri.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam PBM. Manajemen ini dilaksanakan demi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai serta efektif dan efisien.

Manajemen ini terdiri dalam tiga aspek. *Pertama*, ditinjau dari fungsinya, ada barang berfungsi tidak langsung (seperti pagar, tanaman dan lain-lain) dan barang berfungsi langsung (seperti media pembelajaran dan lain-lain). *Kedua*, ditinjau dari jenisnya, ada fasilitas fisik (misal kendaraan, computer dan lain-lain). *Ketiga*, ditinjau dari sifat sbarangnya, ada barang bergerak dan barang tak bergerak (seperti gedung, sumur dan lain-lain).

Pada hakekatnya peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini sangat terkait dengan kondisi dan ukuran sekolah yang bersangkutan. Bagi sekolah/ madrasah yang tergolong kecil, maka sarana dan prasarana dapat langsung ditangani oleh Kepala Madrasah/ madrasah atau diytangani guru yang diberi tugas dalam hal tersebut. Sedangkan untuk madrasah/ sekolah yang tergolong maju dan besar, maka manajemen sarana dan prasarana harus ditangani oleh beberapa pegawai yang ahli dalam bidangnya agar dapat mengelola sarana dan prasarana yang menjadi tanggung jawabnya secara optimal sekaligus dapat menunjang kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan

prasarana yang dibutuhkan sehingga membutuhkan manajemen yang memiliki tanggung jawab yang luas dan besar.

Hubungan Masyarakat

Perlu diperhatikan dalam program humas lembaga pendidikan secara mendasar adalah pelibatan peran orang tua dan masyarakat dalam mengelola lingkungan sekolah/ madrasah. Beberapa masalah yang timbul sebenarnya tidak perlu hanya karena kurangnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Misalnya, beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membangun hubungan orang tua dengan guru sebagai patner pendidikan, adalah bahwa orang tua mempunyai profesi yang berbeda yang dapat diajak serta untuk mengelola pendidikan baik dengan sedikit pelatihan atau tanpa pelatihan sama sekali.

Hakikat humas dalam manajemen pendidikan islam dapat kita artikan sebagai suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan islam dengan masyarakat yang dilandasi dengan iktikad saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), dan saling menanggung (*takaful*) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya yang didasarkan pada nilai-nilai dalam ajaran islam. Peran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Barokah perlu melihat visi dan misi serta tujuan pendidikan di MA Al-Barokah, karena sebagai lembaga formal perlu meningkatkan prestasi serta perlunya wawasan agama untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh setiap lembaga.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: Peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah adalah Peningkatan kualitas guru, menentukan pembagian tugas guru, melaksanakan tugas dengan profesional, merekrut tenaga pengajar sesuai dengan jurusannya, melengkapi sarana dan prasarana madrasah, meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, serta meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat.

Faktor pendukung Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah adalah adanya tenaga pengajar yang sesuai dengan profesinya, adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya anggaran oprasional yang memadai, adanya kerjasama yang baik antar Kepala Madrasah dengan masyarakat, komite dan pemerintah, lingkungan yang kondusif, adanya motifasi orang tua terhadap pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih kurang adanya komunikasi antar karyawan dan belum memiliki lapangan sepak bola.

Beberapa cara Kepala Madrasah dalam memanfaatkan dukungan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah adalah menempatkan guru sesuai jurusannya, menggunakan sarana dan prasarana dengan tepat dan baik, menggunakan anggaran seefisien mungkin, mengikut sertakan masyarakat dan mengefektifkan komunikasi dengan komite dan pemerintah, menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, menjaga komunikasi dengan wali murid. Sedangkan mengatasi hambatannya dengan cara melakukan rapat intern setiap bulan 2 kali sekali dan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan kepala desa untuk menggunakan fasilitas lapangan yang ada di desa padasan.

Daftar Pustaka

- Anwar, D. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Amelia.
- Arifin, I. (2007). *Strategi Kepala Sekolah Gapai Prestasi Juara UKS*. Malang: Aditya Media.
- Arsyad, A. (2002). *Pokok – Pokok Manajemen*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arsyad, M. *Mencermati Standar Kepala Sekolah*, www.pendidikanNetwork.co.id di akses 04 april 2013.
- Damayanti, S. (2008). *Profesionalisme Kepala Sekolah*. (online) [Http://Akmudsudrajat.wordpress.com](http://Akmudsudrajat.wordpress.com) diakses 02 April 2013.
- Danim, S. (2005). *Visi Baru Manajemen, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Garton, R, A,. *Scholl Leadership and Administration; (important Concept, Case studies and Simolation; Kerper boulevard Dubuque : Wm.C. Browns Publisher)*.
- Hadi, A., & Haryono. (1998). *Teknologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haris, A., & Nur, H. (2010). *Manajemen Mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnan. (2007). *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Impilkasinya Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Iqra'.
- Ma'mur, J. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Naim, A. (2017). Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 108–122. Retrieved from <http://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/69>
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pobert, S. (1976). *People and Productivity*. New York, McGraw Hill Book Company.
- Prama, G. (2006). *Inovasi atau Mati; Hanya Untuk Mereka yang Pikirannya Siap Terguncang*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saroni, (2006). *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Kompeten*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soetopo, Hendayat, tt, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Som, S. *Kepala Sekolah Sebagai The Key Person Madrasah*. <http://syamubi.com> di akses tanggal 03 April 2013.
- Sudrajat, H. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. *Dasar- dasar dan Prinsip Mutu Pendidikan*. [Http: www.yahoo.com](http://www.yahoo.com). Net. 24 Agustus 2013.
- Sulthon, M. (2012). *Manajemen Profesi Kependidikan, LPMPK*.
- Supriadi, O. (2010). *Rahasia Sukses Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Surya. (2003). *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu.

Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.